

**ANALISIS MANAJEMEN WAQAF TUNAI
DALAMMENGEMBANGKAN DAKWAH MAJELIS TAKLIM
AT-THOHIRIYAH DI KABUPATEN PEMALANG**

SKRIPSI

Diajukan untuk melengkapi syarat guna memperoleh
gelar Sarjana Program Strata 1 (S1) Manajemen Dakwah



Oleh :

MUHAMAD HILMAN AZIZ

NIM. 3621071

**PROGRAM STUDI MANAJAMEN DAKWAH
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURAHMAN WAHID PEKALONGAN
2025**

**ANALISIS MANAJEMEN WAQAF TUNAI DALAM
MENGEMBANGKAN DAKWAH MAJELIS TAKLIM
AT-THOHIRIYAH DI KABUPATEN PEMALANG**

SKRIPSI

Diajukan untuk melengkapi syarat guna memperoleh
gelar Sarjana Program Strata 1 (S1) Manajemen Dakwah



Oleh :

MUHAMAD HILMAN AZIZ

NIM. 3621071

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN DAKWAH
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURAHMAN WAHID PEKALONGAN
2025**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Muhamad Hilman Aziz
NIM : 3621071
Program Studi : Manajemen Dakwah
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi dengan judul **“ANALISIS MANAJEMEN WAQAF TUNAI DALAM MENGEMBANGKAN DAKWAH MAJELIS TAKLIM AT-THOHIRIYAH DI KABUPATEN PEMALANG”** adalah benar hasil karya penulis berdasarkan hasil penelitian. Semua sumber yang digunakan dalam penelitian ini telah dicantumkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Apabila di kemudian hari pernyataan ini terbukti tidak benar, maka penulis bersedia menerima sanksi yang berlaku di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Pekalongan, 04 Juni 2025

Yang Menyatakan,



M. Hilman Aziz
NIM. 3621071

NOTA PEMBIMBING

Nurul Maisyal, M.H.I

Jalan Pahlawan, KM 05, Rowolaku, Kajen, Pekalongan

Lamp : 4 (Empat) eksemplar

Hal : Naskah Skripsi Sdri. M Hilman Aziz

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah

c.q Ketua Program Studi Manajemen Dakwah

di-

PEKALONGAN

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara:

Nama : M Hilman Aziz

NIM : 3621071

Judul : **ANALISIS MANAJEMEN WAQAF TUNAI DALAM
MENGEMBANGKAN DAKWAH MAJELIS TAKLIM AT-
THOHIRIYAH DI KABUPATEN PEMALANG**

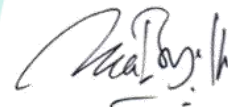
Dengan ini saya mohon agar skripsi saudara/i tersebut dapat segera dimunaqosahkan.

Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya, saya sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pekalongan, 27 Mei 2025

Pembimbing,



Nurul Maisyal, M.H.I

NIP.199105042020122012



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
Jl. Pahlawan KM 5 Rowolaku Kajen Kab. Pekalongan Kode Pos 51161
Website: fuad.uinqusdur.ac.id | Email : fuad@uinqusdur.ac.id

PENGESAHAN

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan mengesahkan skripsi saudara/i:

Nama : **MUHAMAD HILMAN AZIZ**
NIM : **3621071**
Judul Skripsi : **ANALISIS MANAJEMEN WAQAF TUNAI
DALAM MENGEMBANGKAN DAKWAH
MAJELIS TAKLIM AT-THOHIRIYAH DI
KABUPATEN PEMALANG**

yang telah diujikan pada Hari Rabu, 9 Juli 2025 dan dinyatakan **LULUS** serta diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam Ilmu Manajemen Dakwah.

Dewan Penguji

Penguji I

Dr. Mochammad Achwan Baharuddin M.Hum
NIP. 198701012019031011

Penguji II

Dr. H. Khoirul Basyar, M.S.I
NIP. 197010052003121001

Pekalongan, 14 Juli 2025

Disahkan Oleh
Dekan



Dr. Tri Astutik Harvati, M. Ag
NIP. 197411182000032001

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB – INDONESIA

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama Republik Indonesia dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI. Nomor : 158/1987 dan Nomor: 0543b/1987.

1. Konsonan

Fonem-fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Dibawah ini daftar huruf Arab dan transliterasi dengan huruf latin:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Tsa'	ṡ	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha'	ḥ	Ha (dengan titik dibawah)

خ	Kha'	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ẓ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ro'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan Ye
ص	Sad	Ṣ	Es (dengan titik dibawah)
ض	Dad	ḍ	De (dengan titik dibawah)
ط	Tha'	ṭ	Te (dengan titik dibawah)
ظ	Za'	ẓ	Zet (dengan titik dibawah)
ع	'Ayn	‘	Koma terbaik diatas
غ	Ghin	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	'el

م	Mim	M	'em
ن	Nun	N	'en
و	Wau	W	W
ه	Ha'	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya'	Y	Ye

2. Vokal

Vokal Tunggal	Vokal Rangkap	Vokal Panjang
أ = a		آ = ā
إ = i	أَي = ai	إِي = ī
أ = u	أَوْ = au	أُ = ū

3. Ta Marbutah

Ta Marbutah hidup dilambangkan dengan /t/

Contoh :

مرآة جميلة ditulis *mar'atun jamilah*

Ta Marbutah mati dilambangkan dengan /h/

Contoh :

فاطمة ditulis *fatimah*

4. Syaddad (tasydid, geminasi)

Tanda geminasi dilambangkan dengan huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddad tersebut.

Contoh :

ربنا ditulis *rabbanā*

البرر ditulis *al-birr*

5. Kata Sandang (artikel)

Kata Sandang yang diikuti oleh “huruf syamsiyah” ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu bunyi /I/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

Contoh :

الشمس ditulis *asy-syamsu*

الرجل ditulis *ar-rajulu*

السيدة ditulis *as-sayyidah*

Kata sandang yang diikuti oleh “huruf qamariyah” ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu bunyi /I/ diikuti terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang.

Contoh :

القمر ditulis *al-qamar*

البدیع ditulis *al-badi'*

اجلال ditulis *al-jalāl*

6. Huruf Hamzah

Hamzah yang berada di awal kata tidak ditransliterasikan. Akan tetapi, , jika hamzah tersebut berada di tengah kata atau di akhir kata, huruf hamzah itu di transliterasikan dengan apostrof /'/.

Contoh :

امرت ditulis *umirtu*

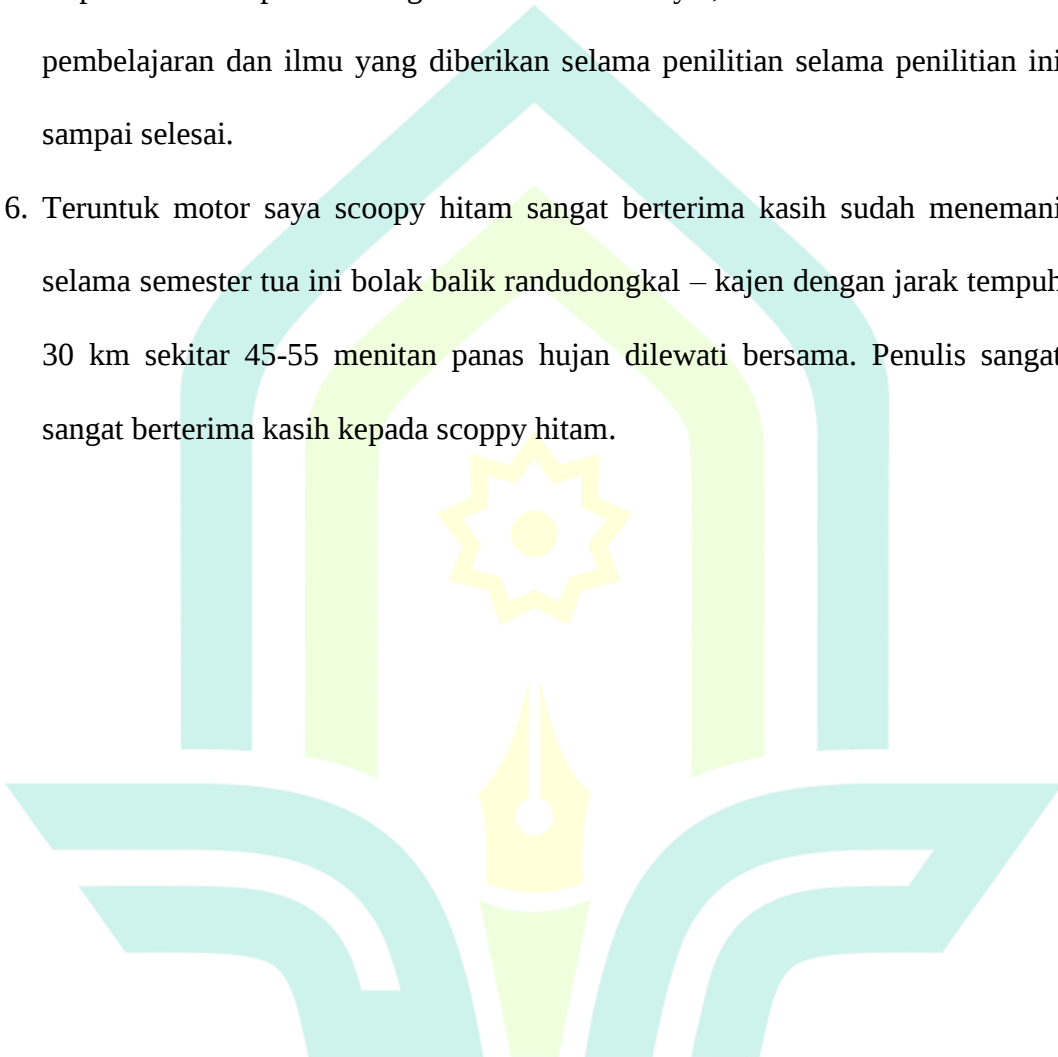
شيء ditulis *syai'un*

PERSEMBAHAN

Skripsi saya yang berjudul “Analisis Manajemen Waqaf Tunai Dalam Mengembangkan Dakwah Majelis Taklim At-Thohiriyah Di Kabupaten Pematang Jaya” ini dibuat sebagai persembahan rasa terimakasih kepada :

1. Allah SWT yang telah memberikan kemudahan dalam pengerjaan skripsi saya ini sehingga dapat terselesaikan dengan baik.
2. Kepada kedua orang tua saya bapak sahuri dan ibu siti munayah, beliau selalu memotivasi dan memberikan dukungan do’a maupun materi sehingga penulis mampu menyelesaikan studinya sampai sarjana. Beliau orang yang hebat selalu menjadi penyemangat penulis sebagai sandaran terkuat dari kerasnya dunia. Yang tidak henti-hentinya memberikan kasih sayang dengan penuh cinta. Terimakasih selalu berjuang untuk kehidupan penulis serta terimakasih untuk semua berkat do’a dan dukungan bapak sahuri dan ibu siti munayah bisa berada dititik ini. Sehat selalu dan hiduplah lebih lama lagi sampai melihat anak kedua ini sukses after sarjana, terimakasih sudah ada di setiap perjalanan dan pencapaian hidup penulis. *I love more.*
3. Dan juga untuk grandmother/simbah/matua yang bernama Siti maeroh yang dari kecil membimbing saya sampai detik ini, yang sudah menghabiskan waktu lebih lama ketika membesarkan saya daripada kedua orang tua saya karena beliau merantau, penulis sangat-sangat berterimakasih semoga sehat selalu dan diberi umur panjang agar bisa melihat cucu yang paling ganteng ini, the one and only sarjana di keluarga kecil kita.

4. Kepada kakak saya Muhamad Ali Musofa, Terimakasih menjadi kakak yang hebat walaupun penulis tidak begitu merasakan akan kehadiran beliau tapi penulis salut dan bangga kepada beliau sudah menjadi laki-laki yang tanggung-jawab dan bisa menjadi contoh yang baik untuk adik-adiknya.
5. Kepada dosen pembimbing Ibu Nurul Maisyal,M.H.I. Terimakasih atas pembelajaran dan ilmu yang diberikan selama penelitian selama penelitian ini sampai selesai.
6. Teruntuk motor saya scoopy hitam sangat berterima kasih sudah menemani selama semester tua ini bolak balik randudongkal – kajen dengan jarak tempuh 30 km sekitar 45-55 menitan panas hujan dilewati bersama. Penulis sangat sangat berterima kasih kepada scoopy hitam.



MOTTO

"Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan".

(Al-Insyirah ayat 6)

"Tuhanmu tidak meninggalkanmu dan tidak pula membencimu".

(Ad-Dhuha ayat 3)

"Jangan mengejar sesuatu yang tidak memintamu untuk datang"

"Jangan berlebihan lagi ya, nanti sembuhnya susah"



ABSTRAK

Aziz, Muhamad Hilman. 2025; Analisis manajemen waqaf tunai dalam mengembangkan dakwah Majelis At-Thohiriyah Di Kabupaten Pemalang. Skripsi Jurusan/Program studi Manajemen Dakwah / Ushuluddin, Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri (UIN) K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan. Dosen Pembimbing: Nurul Maisyal, M.H.I

Kata Kunci : Manajemen wakaf tunai, dakwah, Majelis Taklim, pengembangan, At-Thohiriyah.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis manajemen wakaf tunai dalam pengembangan dakwah yang dilakukan oleh Majelis Taklim At-Thohiriyah di Desa Kalitorong, Kecamatan Randudongkal, Kabupaten Pemalang. Latar belakang penelitian ini didasari oleh pentingnya peran wakaf tunai sebagai sarana pemberdayaan ekonomi dan pendukung dakwah Islam secara produktif di tengah masyarakat, serta rendahnya pemanfaatan wakaf tunai secara optimal di Indonesia. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara dengan pendiri dan pengurus majelis taklim, serta dokumentasi kegiatan pengelolaan wakaf tunai.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen wakaf tunai di Majelis Taklim At-Thohiriyah dilaksanakan dengan perencanaan yang terstruktur, pengorganisasian yang partisipatif, kepemimpinan yang transparan, serta pengawasan yang berkelanjutan. Wakaf tunai digunakan untuk mendukung pembangunan gedung TPA dan pondok pesantren sebagai pusat kegiatan dakwah dan pendidikan Islam. Melalui analisis SWOT, ditemukan bahwa kekuatan utama terletak pada kepercayaan masyarakat terhadap pengelola, sementara tantangan terbesar adalah keterbatasan sumber daya manusia profesional dan pemahaman masyarakat tentang wakaf tunai.

Kesimpulannya, Majelis Taklim At-Thohiriyah mampu mengelola wakaf tunai secara efektif dan memberikan kontribusi nyata dalam pengembangan dakwah berbasis komunitas. Manajemen wakaf tunai yang terstruktur dan partisipatif dapat menjadi model pemberdayaan keagamaan dan sosial yang berkelanjutan.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah Rabbil 'Alamin, segala puji dan syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT yang mana atas kuasa-Nya peneliti diberi kesehatan dan kekuatan sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Tidak lupa pula sholawat serta salam selalu tercurahkan kepada baginda Rasulullah Nabi Muhammad SAW.

Judul skripsi ini yaitu : Analisis Manajemen Waqaf Tunai Dalam Mengembangkan Dakwah Majelis Taklim At-Thohiriyah Di Kabupaten Pematang. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) Program Studi Manajemen Dakwah Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Dalam penyelesaian studi dan skripsi ini, penulis banyak memperoleh bantuan baik pengajaran, bimbingan dan arahan dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung. Untuk itu penulis menyampaikan penghargaan dan terimakasih yang tak terhingga kepada:

1. Prof. Dr. H. Zainal Mustakim, M.Ag. selaku Rektor UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
2. Dr. Tri Astutik Haryati, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ushuludin Adab dan Dakwah.
3. Hanif Ardiansyah, M.M. selaku Ketua Jurusan Prodi Manajemen Dakwah.
4. Ahmad Hidayatullah, M.Sos. selaku sekretaris jurusan Manajemen Dakwah.
5. Nurul Maisyal, M.H.I. selaku dosen pembimbing skripsi ini,
6. Adi Abdullah Muslim, Lc., MA.Hum. selaku dosen pembimbing akademik

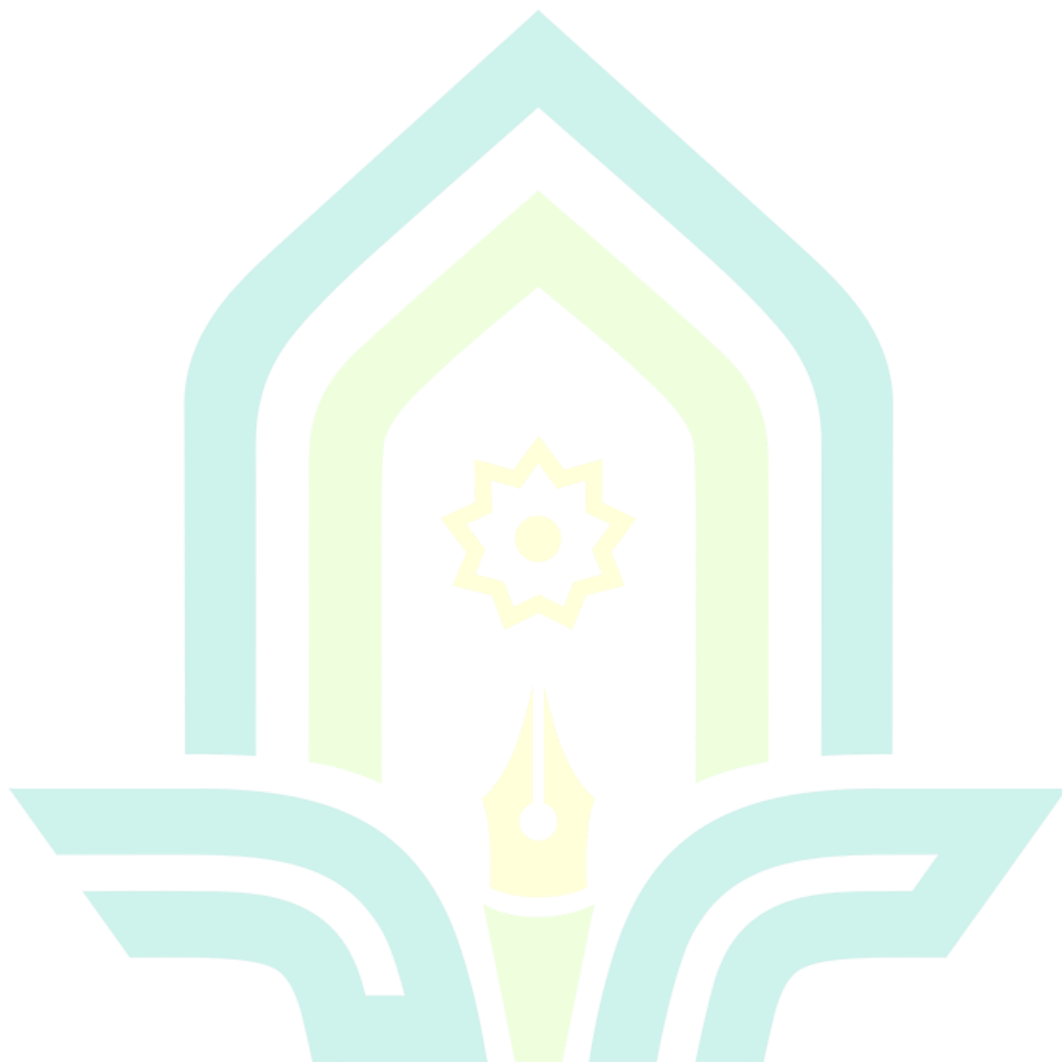
7. Bapak, Ibu, Kakak, adik, Alm Kakek, Nenek
8. Pihak Pengurus Majelis Taklim At-Thohiriyah Desa Kalitorong
9. Segenap Dosen Fakultas Ushuludin Adab dan Dakwah dan Prodi Manajemen Dakwah yang telah mendidik dan memberikan banyak wawasan ilmu pengetahuan baru kepada penulis.
10. Para staff Fakultas Ushuludin Adab dan Dakwah dan Prodi Manajemen Dakwah yang senantiasa berusaha dan berkenan memberikan pelayanan terbaik untuk penulis.

Terimakasih banyak oleh peneliti ucapkan atas waktu, tenaga, fikiran yang telah diberikan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Disamping itu, peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Untuk itu apabila terdapat kesalahan mohon dimaafkan. Sangat diharapkan kritik dan saran yang membangun agar bisa menjadi catatan untuk kedepan yang lebih baik.

DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	ii
NOTA PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB – INDONESIA	v
PERSEMBAHAN.....	x
MOTTO	xii
ABSTRAK	xiii
KATA PENGANTAR.....	xiv
DAFTAR ISI.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Tinjauan pustaka	9
F. Metodologi Penelitian.....	21
G. Sistematika penulisan	28
BAB II LANDASAN TEORI	29
A. Manajemen	29
B. Waqaf	39
C. Majelis Taklim.....	49
BAB III HASIL PENELITIAN	56
A. Gambaran Umum Majelis Taklim At-Thohiriyah	56
B. Manajemen Waqaf Tunai Di Majelis Taklim.....	63
C. PENGEMBANGAN DAKWAH DALAM WAQAF TUNAI.....	68
BAB IV ANALISIS HASIL PENELITIAN	73
A. Analisis Gambaran Manajemen Waqaf Tunai Di Majelis Taklim At-Thohiriyah Kabupaten Pematang	73
B. Analisis Pengembangan Dakwah dalam Waqaf Tunai di Majelis Taklim At-Thohiriyah Kabupaten Pematang.....	76

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	81
A. Kesimpulan.....	81
B. SARAN	81
DAFTAR PUSTAKA.....	84
LAMPIRAN.....	87



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islam, sebagai agama rahmatan lil'alamin, mementingkan kesejahteraan penganutnya. Salah satu ajaran penting dalam Islam adalah menanamkan sikap peduli terhadap sesama umat, seperti saling memberi dan membantu. Salah satu cara untuk mewujudkan kebaikan ini, terutama bagi umat Muslim, adalah dengan menyisakan sebagian harta yang dimiliki untuk dibagikan kepada mereka yang lebih memerlukan.

Untuk mengoptimalkan hal tersebut, perlu dilakukan strategi pengembangan dakwah pada serangkaian kegiatan yang terencana dan sistematis untuk meningkatkan kualitas keberagamaan individu serta masyarakat. Ada beberapa aspek penting terkait pengembangan dakwah.¹ Pengembangan dakwah dapat diartikan sebagai usaha untuk meningkatkan efektivitas penyampaian ajaran Islam melalui berbagai metode dan pendekatan. Ini termasuk memerlukan pemahaman yang menyeluruh tentang ajaran Islam serta penghayatan dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.² Adapun tujuan pengembangan dakwah, yang pertama meliputi peningkatan kualitas keberagamaan yaitu meningkatkan pemahaman dan pengamalan ajaran Islam secara menyeluruh, yang kedua perubahan sosial yaitu mengarahkan perubahan sikap dan perilaku

¹ Audah Mannan, *Strategi Pengembangan Dakwah, Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 2017, vi.

² Ashadi Cahyadi, 'Pengembangan Dakwah Melalui Gerakan Kebudayaan Oleh Ashadi Cahyadi', *Sya'lar*, 18.2 (2018), 73–83.

masyarakat menuju nilai-nilai Islami,³ yang terakhir adaptasi budaya yaitu mengintegrasikan nilai-nilai Islam dengan budaya lokal untuk membuat dakwah lebih relevan dan diterima oleh masyarakat.⁴

Ada berbagai metode dalam pengembangan dakwah yaitu Dakwah kultural adalah menyesuaikan penyampaian ajaran Islam dengan budaya setempat. Dakwah kontemporer adalah memanfaatkan teknologi modern untuk menyebarkan pesan dakwah.⁵ Dakwah *bil qalam* adalah menggunakan media tulisan seperti buku, artikel, dan spanduk untuk menyampaikan pesan.⁶ Secara keseluruhan, pengembangan dakwah merupakan upaya yang berkelanjutan untuk memastikan bahwa ajaran Islam dapat diakui dan dipahami secara luas oleh masyarakat, serta mampu beradaptasi dengan perubahan zaman.

Dalam perubahan zaman sekarang untuk saling membantu sesama umat kita bisa berwakaf untuk berempati terhadap sesama insan serta keinginan untuk membantu kebutuhan bersama yang merupakan bentuk ibadah dan kesetiaan kepada Allah SWT yang didasari oleh iman kepadanya. Dengan mewakafkan sebagian harta, hubungan solidaritas antarumat manusia dapat semakin erat. Wakaf memiliki peran penting sebagai sarana untuk mendukung dakwah dan

³ Cahyadi.

⁴ Budi Hendriarto, 'Pengembangan Dakwah Pondok Pesantren Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta', *Sustainability (Switzerland)*, 2019
<http://Scioteca.Caf.Com/Bitstream/Handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.Pdf?Sequence=12&Isallowed=Y%0Ahttp://Dx.Doi.Org/10.1016/J.Regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://Www.Researchgate.Net/Publication/305320484_Sistem_Pembetungan_Terpusat_Strategi_Melestari>.

⁵ Hendriarto.

⁶ Cahyadi. Pengembangan Dakwah Melalui Gerakan Kebudayaan Oleh Ashadi Cahyadi', *Sya'ar*, 18.2 (2018), 73–83

pendidikan Islam, baik dalam ibadah *mahdhah*, seperti pembangunan masjid dan mushola, maupun ibadah sosial yang berkaitan dengan kepentingan lingkungan sekitar terutama masyarakat baik di bidang sosial, ekonomi, ataupun politik.

Secara etimologi, kata "*waqf*" berawal dari bahasa Arab *al-waqf*, yang merupakan bentuk masdar (kata benda) dari kata kerja *waqafa-yaqifu*. Kata tersebut memiliki arti menunjang, mengampu, menggalang, atau tetap berada di suatu tempat.⁷ Kata *al-waqf* biasanya diartikan serupa seperti *at-tahbis* atau *at-tasbil*, yang berarti *al-habs 'an tasarruf*, yaitu menahan dan mengatur. Menurut Al-Kubaisi, *al-waqf* menyandang makna yang mirip seperti *al-habs*, yang merupakan bentuk kata benda dari kata kerja *habasa*. Oleh karena itu, sebutan *waqf* bermula mempergunakan kata *al-habs*, dan hal tersebut dikukuhkan dengan munculnya hadis yang menyebut *al-habs* sebagai istilah untuk *waqf*. Namun, dalam perkembangan saat ini, istilah *waqf* lebih umum digunakan dibandingkan *al-habs*.⁸

Selanjutnya, definisi *waqaf* secara bahasa mengacu pada penghentian aktivitas yang sebelumnya diperbolehkan terhadap harta, seperti menjual, memberikan, atau mengamalkan, sehingga harta tersebut tidak lagi digunakan untuk keperluan agama atau sesuai dengan tujuan *waqaf*.⁹ Secara istilah, terdapat beberapa pandangan mengenai *waqaf*. Menurut Abu Hanifah, *waqaf* ialah tindakan memberhentikan harta tetap berada di bawah kepemilikan pemiliknya sambil memberikan manfaatnya sebagai bentuk sedekah. Sementara itu, menurut

⁷ Ahmad Warson Munawir, *kamur al-munawir*, (Surabaya: Pustaka Progresif, 1997),h.1683.

⁸ Muhammad Abid Abdullah Al-Kubaisi, *ahkam a-waqqafi Asy-Syariah Al-Islamiyah*, (Bagdad; Maqtaba'ah al-Irsyad; 1977),h.55.

⁹ Abdul Halim, *hukum perwaqafan di Indonesia*, (Jakarta; Ciputat Press,2005),h.8.

Jumhur ulama, waqaf berarti menahan harta yang manfaatnya dapat dimanfaatkan tanpa mengurangi substansi harta tersebut, sekaligus menghentikan pengelolaannya dari pihak wakif atau orang lain, untuk tujuan lebih dekat kepada Allah.

Di Indonesia, umat muslim telah melakukan perwakafan secara luas dan mendirikan lembaga untuk melakukannya. Sayangnya, sejumlah besar aset wakaf yang belum dimanfaatkan secara maksimal. Terdapat beberapa penyebab yang menghambat pemberdayaan harta wakaf, bahkan membuat penggunaannya terhenti. Selain kurangnya profesionalisme Nadzir dalam mengelola harta wakaf yang dipercayakan kepadanya, kendala lainnya adalah sistem pengelolaan yang belum memadai, sehingga harta wakaf tersebut tidak dapat dihimpun dan dimanfaatkan secara maksimal.

Selain itu, komunitas muslim di Indonesia masih memiliki pengetahuan wakaf yang kurang bagus. Banyak yang masih menganggap bahwa wakaf hanya berkaitan dengan benda pasif, contohnya tanah, mereka pun merasa kesulitan dalam berwakaf. Hal ini disebabkan keyakinan bahwa seseorang harus memiliki tanah atau harta benda tertentu guna dapat wakaf. Mereka juga beranggapan bahwa pemanfaatan wakaf hanya terpaku pada pembangunan masjid, mushola, pertanian, balai kesehatan, dan fasilitas semacamnya. Akan tetapi, tahun 2004, Pemerintah Indonesia membuat Undang-Undang Nomor 41 Tahun 2004 perihal

Wakaf, yang menjelaskan yakni wakaf bukan hanya mencakup benda pasif, tetapi juga mencakup benda aktif.¹⁰

Baru-baru ini, muncul ide untuk menelaah potensi masyarakat dalam memperkuat kebersamaan di masyarakat, yaitu melalui wakaf tunai. Praktik wakaf tunai sendiri tergolong baru di Indonesia. Waqaf tunai melibatkan penyerahan benda wakaf berupa aset yang tidak bergerak. Inisiatif awal pengenalan sertifikat wakaf tunai (*cash waqf certificate*) dirintis oleh Prof. Dr. A. Mannan, seorang ekonom terkemuka juga cendekiawan Muslim, beliau juga menjabat sebagai Ketua sekaligus pendiri Social Investment Bank Ltd. di Dhaka, Bangladesh. Prof. Mannan dikenal memiliki komitmen kuat terhadap sistem ekonomi Islam. Social Investment Bank Ltd berperan sebagai lembaga yang menghimpun dana dari para dermawan melalui mekanisme sertifikat wakaf tunai.¹¹

Wakaf tunai di Indonesia mulai memperoleh perhatian yang semakin banyak dalam beberapa tahun terakhir. Meski demikian, wakaf tunai sebenarnya telah memiliki landasan hukum yang kuat, yaitu melalui fatwa Majelis Ulama Indonesia (MUI) pada 11 Mei 2002. Selain itu, pemerintah mengatur pula perihal wakaf dalam Undang-Undang No. 41 Tahun 2004 tentang Perwakafan. Namun, pelaksanaan wakaf tunai di Indonesia menghadapi beraneka tantangan, dari segi sosialnya, implementasinya, maupun pengelolaannya. Salah satu hambatan terbesar dalam pemberdayaan wakaf tunai adalah masalah manajemen. Hingga

¹⁰ Direktorat pemberdayaan wakaf, Paradigma Baru wakaf di Indonesia, Jakarta: 2007, hlm.133.

¹¹ Al arif,M,Nur Rianto, "Waqaf uang dan pengaruhnya terhadap program pengentasan kemiskinan di indonesia." *jurnal IndoIslamika*,2(1)(2012),h. 17-29.

kini, masyarakat Indonesia terutama umat muslim belum memiliki program atau rencana matang dalam mengoptimalkan manajemen wakaf tunai sehingga dapat berkontribusi lebih besar dalam meningkatkan ketentraman masyarakat.¹²

Berdasarkan penjelasan tersebut, menunjukan minat penulis untuk melakukan penelitian terkait dengan manajemen waqaf tunai di yayasan Majelis Taklim At-Thohiriyah karena pendiri Majelis Taklim Taklim At-Thohiriyah menerapkan aspek manajemen yang baik perencanaan, penggerakan pengorganisasian, dan pengawasan, aspek manajemen tersebut menjadikan jama'ah lebih percaya terutama masyarakat sekitar, untuk mengembangkan dakwah, melalui membangun pondok pesantren, TPQ (taman pendidikan Al-Qur'an) yang berguna bagi sesama umat muslim. Selain menjalankan kegiatan pengumpulan dan pengelolaan waqaf tunai secara transparan, pihak Majelis Taklim At-Thohiriyah juga berupaya untuk terus meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam pengelolaan dana waqaf tunai yang dihimpun dari jama'ah. Hal ini diwujudkan melalui perencanaan strategis yang mencakup sistem manajemen keuangan yang lebih tertata, pemetaan kebutuhan program dakwah dan sosial, serta penetapan skala prioritas dalam penggunaan dana. Salah satu yayasan yang penulis akan teliti adalah Majelis Taklim At-Thohiriyah Desa Kalitorong Kecamatan Randudongkal Kabupaten Pemalang.

Berdasarkan penjelasan yang disebutkan di atas, penulis berharap dapat mempelajari lebih lanjut tentang masalah ini dan mengambil judul penelitian

¹² Edwin Mustafa Nasution, *Wakaf Tunai Inovasi Finansial Islam*, Jakarta: PSTTI UI, hlm. 9.

“Analisis Manajemen Waqaf Tunai Dalam Mengembangkan Dakwah Majelis Taklim At-Thohiriyah di Kabupaten Pemalang “.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana manajemen waqaf tunai di Majelis Taklim At-Thohiriyah di Kabupaten Pemalang?
2. Bagaimana analisis SWOT pengembangan dakwah dalam waqaf tunai di Majelis Taklim At-Thohiriyah di Kabupaten Pemalang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, lalu ditentukan tujuan penelitian yaitu:

1. Untuk mengetahui manajemen waqaf tunai di Majelis Taklim At-Thohiriyah di kabupaten pemalang.
2. Untuk mengetahui analisis SWOT pengembangan dakwah dalam waqaf tunai di Majelis Taklim At-Thohiriyah di kabupaten pemalang.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a. Waqaf tunai memberikan peluang bagi umat Islam untuk berkontribusi dalam pengembangan ekonomi tanpa harus memiliki aset yang besar. Dengan jumlah dana yang bervariasi, individu dengan keterbatasan finansial dapat berpartisipasi dalam wakaf, sehingga memperluas basis donatur dan meningkatkan kemandirian ekonomi lembaga dakwah.

- b. Melalui manajemen yang profesional, waqaf tunai dapat dikelola secara produktif, menghasilkan surplus yang dapat digunakan untuk berbagai program dakwah. Ini termasuk pembangunan infrastruktur majelis taklim dan pendanaan kegiatan keagamaan lainnya.
- c. Dana wakaf tunai dapat dialokasikan untuk mendukung lembaga pendidikan Islam, yang sering kali bergantung pada anggaran terbatas. Dengan adanya dana ini, lembaga pendidikan dapat meningkatkan kualitas pengajaran dan menggaji staf dengan lebih baik, sehingga mendukung pengembangan dakwah melalui pendidikan.
- d. Waqaf tunai mendorong masyarakat untuk berinvestasi dalam kegiatan sosial dan keagamaan. Dengan memanfaatkan dana wakaf untuk modal usaha atau proyek sosial, lembaga dakwah dapat menciptakan dampak positif yang lebih luas dalam masyarakat

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Mahasiswa di Fakultas Ushuluddin Adab dan Da'wah, khususnya jurusan Manajemen Dakwah, diharapkan dapat memperoleh manfaat dari penelitian ini.
- b. Penelitian ini dinantikan sebagai referensi sumber untuk peneliti di era yang akan datang.
- c. Hasil yang diinginkan penelitian tersebut dapat memberikan ide atau gagasan untuk Majelis Taklim At-Thohiriyah, khususnya dalam bidang wakaf, dalam mengembangkan dakwahnya.

- d. Menurut penulis, penelitian ini secara signifikan memperluas pengetahuan, terutama dalam hal penulisan artikel ilmiah tentang pengelolaan wakaf tunai.
- e. Penelitian ini diharapkan guna memberikan pandangan tambahan bagi masyarakat umum tentang wakaf tunai, khususnya peran Majelis Taklim At-Thohiriyah dalam mengelola wakaf tunai untuk pengembangan dakwah.

E. Tinjauan pustaka

1. Analisis Teori

a. Pengertian manajemen

Menurut etimologi, kata "manajemen" berasal dari kata bahasa Inggris *management*, yang menunjukkan perencanaan, pengarahan, dan pengendalian. Oleh karena itu, proses di mana individu atau kelompok berkolaborasi untuk mencapai suatu tujuan dapat dicirikan sebagai manajemen. Kata "manajemen" dalam bahasa Inggris bermula dari kata kerja "mengelola", yang dalam bahasa Indonesia bermakna "merancang, memimpin, menjalankan, mengeksekusi, menata, dan membimbing."¹³

Menurut literatur tentang manajemen didefinisikan sebagai proses yang mencakup rencana (*plan*), organisasi (*organization*), pemimpin (*leader*), dan pengendalian (*control*) guna mencapai tujuan bersama. Proses ini juga melibatkan pemahaman mengenai cara mewujudkan fungsi-fungsi utama dalam manajemen.

¹³ Jhon M. Echols dan Hasan Shadily, Kamus Inggris Indonesia, 2005, Hal. 372

Dalam bukunya yang berjudul *al-idarah fi al-Islam*, Ahmad Ibrahim Abu Sinn mendefinisikan manajemen berguna untuk pengetahuan yang dikumpulkan, diorganisir, dan diterima secara luas. Dalam konteks seni atau praktik, manajemen dipahami sebagai kekuatan kreatif individu yang dipadukan dengan keterampilan dalam pelaksanaannya. Manajemen juga berarti mengorganisasi dan memanfaatkan potensi manusia. Selain itu, manajemen dapat diartikan sebagai serangkaian langkah terkoordinasi untuk mengembangkan organisasi menjadi komposisi yang mencakup elemen sosial, ekonomi, teknis.¹⁴

Maka dari itu, manajemen adalah suatu proses persiapan, penyusunan, kepemimpinan, dan pengendalian yang mengoptimalkan sumber daya organisasi guna memperoleh tujuan yang telah direncanakan.

b. Fungsi manajemen

Di dalam wakaf, manajemen sangat penting untuk memastikan bahwa manajemen wakaf bisa berfungsi dengan efektif dan efisien. Terdapat empat fungsi manajemen yang butuh dideskripsikan, yaitu:

1) Perencanaan (*Planning / al- Takhtit*)

Pada fungsi manajemen, perencanaan ialah metode untuk menetapkan hasil yang ingin dicapai serta menetapkan cara dan sumber daya yang dibutuhkan untuk mencapainya dengan seefektif dan seefisien mungkin. Kegiatan awal dalam suatu pekerjaan, yang disebut

¹⁴ Ahmad Ibrahim Abu Sinn, *Al-Idarah fi Al-Islam* (Manajemen syariah: sebuah kajian historis dan kontemporer), Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006, Hal. 28-29

perencanaan atau *al-Takhthith*, melibatkan pemikiran tentang aspek-aspek yang berkaitan dengan pekerjaan tersebut untuk memastikan hasil yang optimal.¹⁵

2) Pengorganisasian (*Organizing / Al-Tandhim*)

Setelah menetapkan tujuan dan rencana organisasi, langkah selanjutnya adalah pengorganisasian, yang berarti merencanakan dan mengembangkan struktur organisasi sehingga dapat melaksanakan berbagai program. Pengorganisasian pada dasarnya adalah proses menentukan struktur peran dengan membagi tugas yang diutamakan untuk memetik hasil yang memuaskan.¹⁶

3) Kepemimpinan (*Leading / al-Qayadah*)

Kepemimpinan ialah Sikap atau tindakan yang ditunjukkan seorang pemimpin dapat mempengaruhi pengikutnya untuk bekerja sama sehingga tercipta kerja yang harmonis. Hal ini Tujuannya adalah untuk mencapai hasil atau tingkat produktivitas yang diinginkan dan efisiensi.¹⁷

4) Pengawasan (*Controlling / Al-Tahkam*)

Proses pengawasan yang metodis digunakan untuk menilai apakah tindakan yang diambil sejalan dengan rencana. Jika tidak, perlu

¹⁵ Didin Hafidhuddin dan Hendri Tanjung, *Manajemen syariah dalam praktik*, Jakarta: Gema Insani Press, 2003, Cet. 1, Hal. 77

¹⁶ Ahmad Ibrahim Abu Sinn, *Al-Idarah fi Al-Islam (Manajemen syariah: sebuah kajian historis dan kontemporer)* ... Hal. 91

¹⁷ H. B Siswanto, *Pengantar Manajemen*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009, Hal. 169

dianalisis faktor penyebabnya dan diambil langkah-langkah perbaikan agar kegagalan dapat dihindari.¹⁸

c. Wakaf Uang

1) Pengertian Uang

Menurut KBBI, uang adalah ukuran nilai atau alat perdagangan yang diterbitkan oleh pemerintah suatu negara dan dapat dicetak dengan desain dan gambar tertentu di atas kertas, emas, perak, atau logam lainnya. Definisi lain dari uang adalah segala sesuatu yang sering diperlukan untuk membeli benda dan jasa dan mewakili kekayaan bagi pemiliknya.

2) Pengertian Wakaf Uang

Sejak awal, ketika orang berbicara persoalan wakaf, mereka sering mengacu pada hal-hal yang pasif, seperti tanah, struktur, pohon yang menghasilkan buah, dan sumur air. Namun, istilah *cash waqf* adalah istilah baru yang digunakan untuk wakaf benda bergerak. *Cash waqf* lebih tepat disebut wakaf uang karena objeknya uang.

Wakaf tunai, juga dikenal sebagai wakaf yang dikerjakan oleh individu, organisasi, kelompok, atau badan hukum menggunakan uang tunai.¹⁹ “wakaf uang yaitu tindakan hukum memisahkan dan mengalihkan sebagian uang dimanfaatkan untuk ibadah dan kesejahteraan umum dengan cara yang memaksimalkan nilainya baik

¹⁸ H. B Siswanto, Pengantar Manajemen ... Hal. 151

¹⁹ Direktorat Pemberdayaan Wakaf, Pedoman Pengelolaan Wakaf Tunai, Jakarta: Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam, 2006, Hal. 1

secara permanen maupun sementara” bunyi Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia.²⁰

d. Majelis Taklim

Majelis Taklim ialah lembaga pendidikan nonformal yang mempunyai pengaruh penting dalam pengembangan keagamaan di masyarakat. Berikut adalah penjelasan mengenai teori dan fungsi Majelis Taklim:

1) Pengertian Majelis Taklim

Sedangkan menurut istilah "majelis taklim" sering digunakan untuk menggambarkan suatu komunitas atau kelompok muslim yang melakukan kegiatan untuk mengajarkan dan mendidik tentang agama Islam. Penjelasan tersebut menunjukkan bahwa majelis taklim mencakup semua aktivitas umat Islam yang berkaitan dengan pengajaran dan pendidikan agama, tidak terbatas pada status sosial atau jenis kelamin jama'ahnya. Tanpa dibatasi oleh lokasi dan waktu acara. Dengan demikian, berbagai kegiatan penganut agama Islam yang berfokus pada pengajaran dan pendidikan agama, terlepas dari siapa yang berpartisipasi, baik pria maupun wanita, anak-anak, remaja, orang dewasa, atau lansia, masih termasuk dalam pengertian Majelis Taklim.²¹

²⁰ Pasal 1 ayat 1 Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia No. 4 Tahun 2009 tentang Administrasi Pendaftaran Wakaf Uang

²¹ Ahmad Sarbini, 'Internalisasi Nilai Keislaman Melalui Majelis Taklim', *Ilmu Dakwah: Academic Journal for Homiletic Studies*, 5.16 (2020), 53–70 <<https://doi.org/10.15575/idajhs.v5i16.355>>.

Majelis taklim juga dapat didefinisikan sarana yang terpendang untuk masyarakat sekitar untuk mempelajari dan memahami Al-Qur'an. Manajemen majelis taklim dapat menjadi bagian penting dalam hal ini untuk memastikan bahwa pembelajaran berlangsung dengan lancar dan berhasil. Selain itu, Majelis Taklim dapat memberdayakan masyarakat untuk meningkatkan pengetahuan agama dan sumber daya manusia, meningkatkan pengetahuan seseorang tentang Al-Qur'an dapat meningkatkan kebiasaan ibadah, meningkatkan pemahaman seseorang tentang ajaran agama, dan memperkuat identitas Islam seseorang.²²

2) Sejarah dan Perkembangan

Majelis Taklim telah ada sejak awal penyebaran Islam, berfungsi sebagai sarana untuk mengajarkan ajaran Islam kepada masyarakat. Seiring waktu, lembaga ini berkembang dari sekadar pertemuan informal yang dipimpin oleh seorang kiai menjadi organisasi yang lebih terstruktur, sering kali berlokasi di masjid atau tempat ibadah lainnya. Di Indonesia, Majelis Taklim berperan penting dalam penyebaran Islam, terutama pada masa para wali.²³

²² I Solihat, A Fauzi, and A Qurtubi, 'Efektivitas Manajemen Majelis Taklim Dalam Peningkatan Literasi Al-Qur'an Masyarakat (Studi Di Majelis Taklim Assyifa Dan Majelis Taklim Riyadhussolihin Kota Serang)', *Innovative: Journal Of Social Science ...*, 3.3 (2023), 3427–39 <<http://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/5265>>.

²³ Rusiadi and Aslan, 'Pembinaan Majelis Taklim Al-Atqiya' Desa Matang Danau Kecamatan Paloh', 4.1 (2024), 1–10.

3) Fungsi Majelis Taklim

Majelis Taklim memiliki beberapa fungsi utama:

- a) Fungsi Agama: Mengembangkan pemahaman agama dan akhlak mulia di kalangan jamaah.
- b) Fungsi Pendidikan: Menjadi tempat belajar bagi masyarakat dari berbagai jenjang pendidikan.
- c) Fungsi Sosial: Menjalin silaturahmi dan membangun komunitas yang saling mendukung.
- d) Fungsi Ekonomi: Membantu jamaah dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi melalui pembinaan.
- e) Fungsi Budaya: Mengembangkan seni dan budaya yang berhubungan dengan Islam.
- f) Fungsi Ketahanan Bangsa: Menjadi wadah untuk membahas masalah sosial dan keagamaan dalam konteks kebangsaan.²⁴

2. Penelitian Yang Relevan

Sebelum melaksanakan penelitian, penulis terlebih dahulu meninjau sejumlah penelitian sebelumnya yang dianggap memiliki korelasi dengan peneliti. Tujuannya adalah sebagai referensi, baik dalam hal permasalahan yang diangkat maupun perbedaan fokus pustaka dibandingkan dengan penelitian lebih dahulu. Berikut adalah beberapa penelitian sebelumnya yang dianggap relevan:

²⁴ Vita Rahmah and Yayat Rahmat Hidayat, 'Analisis Manajemen SDI Di Koperasi Syariah Majelis Taklim Al Arif Bandung', *Jurnal Riset Perbankan Syariah*, 2023, 87–90 <<https://doi.org/10.29313/jrps.v2i2.2817>>.

- a. Jurnal penelitian dengan judul : “Analisis Peranan Pengelolaan Dana Ziswaf Dalam Pemberdayaan Ekonomi Umat Pada Lazisnu Kabupaten Cirebon” Penelitian ini disusun oleh Ades Sugita, Agus Rohmat Hidayat, Feri Hardiyant dan Sri Intan Wulandari pada tahun 2020.²⁵ Jurnal ini berisikan tentang tentang definisi Ziswaf, yang terdiri dari Zakat, Infaq, Shodaqah, dan Wakaf, ialah alat pembagian kekayaan dalam ekonomi Islam. Zakat adalah satu-satunya instrumen yang harus dilakukan oleh setiap muslim, tetapi ketiga instrumen lainnya merupakan cara untuk berderma kepada orang lain yang beragama Islam. Ziswaf memiliki dua arti: usaha untuk memenuhi kewajiban agama (kesalehan ritual) dan usaha untuk memenuhi kewajiban sosial (kesalehan sosial). Selain itu, dia menjelaskan bagaimana Zakat, Infaq, Shadaqoh (ZIS) dan dana Corporate Social Responsibility (CSR) digunakan.

Persamaan dari penelitian tersebut dengan penulis yaitu berfokus ke pendayagunaan dan pengelolaan dana untuk mensejahterakan masyarakat. Perbedaan dari penelitian ini dengan penulis yaitu penelitian ini berfokus ke dana zakat infaq dan shodaqoh (ZIS). Sedangkan penulis berfokus ke dana waqaf tunai.

- b. Jurnal penelitian dengan judul : “ Analisis Manajemen Pengelolaan Aset Wakaf Mushola Nur Ikhlas Kelurahan Pulokerto Kecamatan Gandus Kota Palembang” penilitian ini disusun oleh Rudi Hartono, Hilda, dan Citra

²⁵ Ades Sugita and others, ‘Analisis Peranan Pengelolaan Dana Ziswaf Dalam Pemberdayaan Ekonomi Umat Pada Lazisnu Kabupaten Cirebon’, *Jurnal Indonesia Sosial Sains*, 1.1 (2020), 9–18 <<https://doi.org/10.36418/jiss.v1i1.6>>.

Lestari pada tahun 2023. Jurnal ini berisikan tentang Penelitian yang bertujuan untuk memberitahu kepada partisipan yang terlibat dalam wakaf, mengenai harta wakaf di Indonesia saat ini tidak produktif dan banyak yang belum disertifikasi, harus dipertimbangkan untuk meningkatkan pemanfaatan harta wakaf di masa depan. Dan juga Hasil penelitian yang diperoleh adalah mengenai manajemen pengelolaan aset wakaf yang dikelola oleh nadzir yang masih hanya pada pengelolaan musholla saja, belum ada pengelolaan wakaf produktif yang bertujuan untuk membentuk suatu usaha. Hasil wakaf berwujud tanah tersebut diserahkan kepada musholla sebagai modal bagi kesejahteraan masyarakat, pengoptimalan aset wakaf pada musholla tersebut masih kurang maksimal, sebab penerapan wakaf di Kelurahan Pulokerto Kecamatan Gandus Kota Palembang umumnya masih dikontrol hanya untuk penggunaan tempat ibadah dan sampai penelitian selesai sertifikat musholla tersebut belum ada dan hanya berbentuk SPH (surat pengakuan hak atas tanah) saja. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, maka dibutuhkan evaluasi lagi untuk manajemen pengelolaan aset wakaf tersebut, karena manajemen dari Musholla tersebut masih kurang maksimal dan perlu dilakukan upaya agar pengelolaan wakaf bisa mengarah pada keadilan dan kesejahteraan masyarakat.

Persamaan dari jurnal ini dengan penelitian penulis adalah berfokus ke pengelolaan dan kesejahteraan masyarakat mengenai manajemen wakaf. Perbedaan dari penelitian ini dengan penelitian penulisan adalah

jurnal tersebut mengarah ke aset waqaf yang ada dimusolla yang kurang maksimal dan sangat perlu adanya upaya agar adanya pengelolaan waqaf yang baik dan benar sedangkan penulis berfokus ke aset waqaf tunai yang ada di Majelis Taklim untuk kesejahteraan masyarakat sekitar.²⁶

- c. Penelitian jurnal yang berjudul : “Analisis SWOT terhadap Wakaf Tunai di Badan Wakaf Indonesia Provinsi Sumatera Selatan” penelitian ini disusun oleh Muhammad Beni Ardy, Nilawati, dan Zuul Fitriani Umari pada tahun 2021.²⁷ Jurnal ini berisi membahas tentang Bagaimana strategi manajemen wakaf tunai yang dikaji melalui analisis SWOT dalam aspek penampungan, pengelolaan, dan peningkatan wakaf tunai di Badan Wakaf Indonesia (BWI) Provinsi Sumatera Selatan. Research ini menggunakan metode kualitatif dengan metode deskriptif analitis, mengandalkan data yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan sebenarnya Badan Wakaf Indonesia (BWI) di Provinsi Sumatera Selatan bekerja dengan beragam pemangku kepentingan hingga tingkat kabupaten/kota dan memiliki sistem manajemen yang mapan. Namun, besarnya potensi wakaf tunai masih menjadi tantangan utama yang perlu diatasi, khususnya dalam hal mengoptimalkan harta benda Wakaf dalam bentuk uang belum berjalan

²⁶ R Hartono and C Lestari, ‘Analisis Manajemen Pengelolaan Aset Wakaf Mushola Nur Ikhlas Kelurahan Pulokerto Kecamatan Gandus Kota Palembang’, *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Digital*, 3.02 (2023), 298–309
<<https://jurnal.ittc.web.id/index.php/jebd/article/view/485%0Ahttps://jurnal.ittc.web.id/index.php/jebd/article/download/485/446>>.

²⁷ Muhammad Beni Ardy, Nilawati Nilawati, and Zuul Fitriani Umari, ‘Analisis SWOT Terhadap Wakaf Tunai Di Badan Wakaf Indonesia Provinsi Sumatera Selatan’, *Jurnal Intelektualita: Keislaman, Sosial Dan Sains*, 10.1 (2021), 189–200
<<https://doi.org/10.19109/intelektualita.v10i1.8668>>.

efektif, sebab dihimpun melewati Bank Syariah milik Badan Usaha Milik Daerah (BUMD) sebagai LKS-PWU yang telah mendapat izin dari BWI masih terkumpul dalam jumlah yang cukup besar tetapi belum dimanfaatkan sesuai tujuan wakaf tunai. Kendala yang dihadapi meliputi ketiadaan dana operasional, kurangnya kantor yang memadai, serta minimnya sarana dan prasarana kerja, yang menyulitkan aktivitas BWI Sumatera Selatan. Selain itu, kendala utama terhadap stabilitas nilai tunai ditimbulkan ketidakpastian ekonomi global dan kurangnya kesadaran masyarakat tentang wakaf tunai juga menjadi tantangan serius bagi keberlangsungan wakaf uang.

Persamaan jurnal dengan penelitian penulis adalah sama-sama berfokus ke pengelolaan waqaf tunai dan SWOT atau peluang dan tantangan dalam manajemen waqaf tunai. Perbedaannya terletak pada lembaga yang mengurus dana tersebut dari jurnal ini lembaga yang mengurus atau mengelola yaitu langsung ke pihak (BWI) sedangkan penulis lembaga yang mengelola ialah dari pihak Majelis Taklim itu sendiri serta jajaran pengurus di Majelis Taklim At-Thohiriyah.

- d. Penelitian Jurnal yang berjudul: “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Dana Abadi Berbentuk Wakaf Tunai di Perguruan Tinggi Swasta” penelitian ini disusun oleh Irawati, Chairul Hudaya, dan Diah Anggeraini Hasri pada tahun 2022.²⁸ Jurnal ini berisi

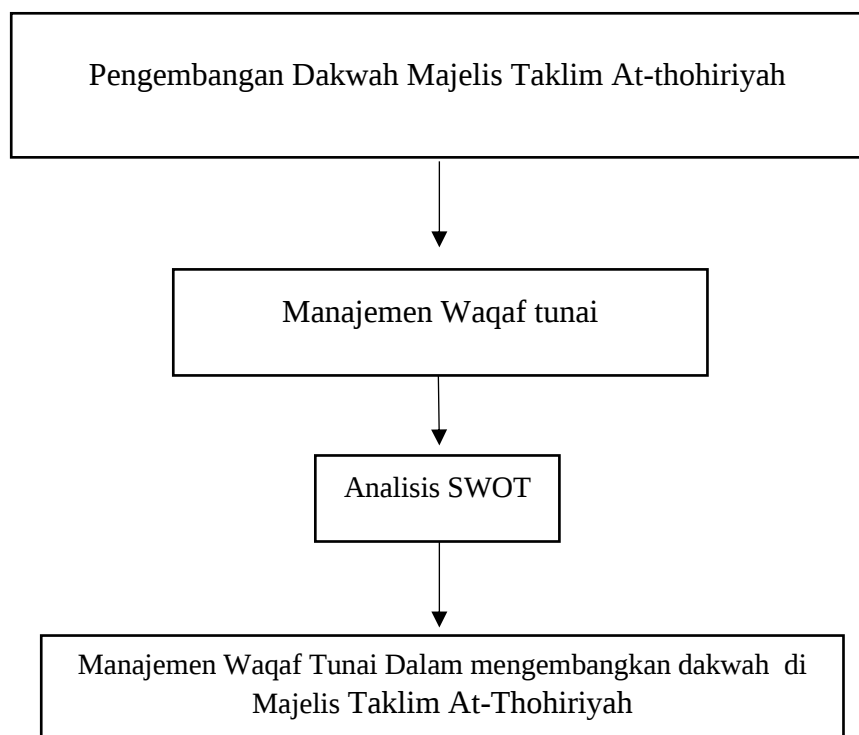
²⁸ Irawati, Chairul Hudaya, and Diah Anggeraini Hasri, ‘Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keberhasilan Dana’, *JiIP (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan)*, 5.8 (2022), 2885–2866.

tentang terkait dengan Pemeriksaan variabel yang mempengaruhi kinerja dana abadi di perguruan tinggi swasta yang berbentuk wakaf tunai. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengukur kemungkinan penggunaan dana abadi dalam bentuk wakaf tunai untuk memperkuat keuangan perguruan tinggi swasta dan untuk memeriksa semua aspek yang mempengaruhi kesuksesan dana abadi di lembaga swasta. Peneliti menggunakan metode kuantitatif dalam penelitian mereka. Penggunaan kuesioner untuk mengumpulkan data. Selanjutnya, metode analisis SEM yang ditunjang dari aplikasi Smart PLS digunakan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi kesuksesan dana wakaf tunai abadi di Perguruan Tinggi Swasta. Selain itu, Untuk memperkirakan kemungkinan dana wakaf tunai abadi di perguruan tinggi swasta, sistem dinamis digunakan untuk analisis. Universitas Teknologi Sumbawa adalah lokasi penyelidikan.

Persamaan dari penelitian diatas dengan penulis ialah membahas tentang apa itu wakaf tunai, pengelolaan wakaf tunai dan juga mengembangkan wakaf tunai. Perbedaanya ialah dari analisis memakai komposisi dinamis untuk mengetahui proyeksi potensi sedangkan penulis analisis menggunakan SWOT dan juga letak perbedaanya di metode yang diambil dari jurnal tersebut menggunakan metode kuantitatif sedangkan penulis kualitatif.

3. Kerangka Berfikir

Kerangka berpikir adalah suatu dasar yang digunakan dalam penelitian untuk mengorganisir dan memvisualisasikan hubungan antara teori, observasi, dan fakta yang relevan. Konsep ini sangat penting dalam menyusun karya tulis ilmiah, karena membantu penulis dalam merumuskan ide dan menjelaskan variabel-variabel yang terlibat dalam penelitian.



Gambar 1.1 Kerangka Berfikir

F. Metodologi Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Dimana dalam penelitian ini penulis berfokus pada pemahaman yang mendalam tentang manajemen waqaf tunai Majelis Taklim At-Thohiriyah dalam

mengembangkan dakwah, Metode ini mengutamakan analisis dan pendapat yang berkenaan dengan isu-isu sosial dan kemanusiaan secara menyeluruh. Penulis juga menggunakan metode penelitian lapangan, yaitu dengan turun ke lokasi penelitian untuk mengumpulkan data melalui pengamatan terhadap situasi yang terjadi di tempat tersebut. Selama proses pengumpulan data, peneliti juga mewawancarai informan untuk mendapatkan informasi tentang subjek penelitian.²⁹

Sedangkan penulis menggunakan pendekatan studi kasus (case study) sebagai metode ilmiah. Pendekatan studi kasus adalah metode penelitian yang digunakan untuk menyelidiki suatu fenomena secara mendalam dan terperinci. Metode ini sering diterapkan dalam penelitian kualitatif, di mana peneliti berfokus pada pemahaman yang mendalam tentang kasus tertentu, baik itu individu, kelompok, organisasi, atau peristiwa.³⁰ Penulis juga Secara khusus, menggunakan analisis SWOT (Strengths, Weaknesses, Opportunities, dan Threats) sebagai alat bantu analisis untuk mengevaluasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman dalam manajemen wakaf tunai serta dampaknya terhadap pengembangan dakwah. Pendekatan SWOT digunakan agar dapat memberikan gambaran strategis mengenai potensi dan tantangan yang dihadapi oleh Majelis Taklim dalam mengoptimalkan wakaf tunai sebagai sarana pemberdayaan dakwah. Pada penelitian ini, peneliti

²⁹ Albi Anggito & Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Sukabumi: CV Jejak, 2018), hlm. 9.

³⁰ R. D. Sweeney, 'Arts, Language and Hermeneutical Aesthetics: Interview with Paul Ricoeur (1913-2005)', *Philosophy and Social Criticism*, 36.8 (2010), 935–51 <<https://doi.org/10.1177/0191453710375592>>.

melakukan pendakatan terhadap pendiri majelis taklim serta jajaran pengurus seperti ustad dan ustadzah di Majelis Taklim At-Thohiriyah yang ikut serta dalam organisasi yang mengelola dan memanajemen wakaf tunai di Majelis Taklim At-Thohiriyah Desa Kalitorong, Kecamatan Randudongkal, Kabupaten Pemalang yang akan membangun gedung TPA (tempat pendidikan al-quran) dan pondok pesantren.

2. Lokasi Dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian yang penulis pilih untuk melaksanakan penelitian ialah Majelis Taklim At-Thohiriyah yang bertepatan di Desa Kalitorong Kecamatan Randudongkal Kabupaten Pemalang. Waktu pelaksanaan penelitian dari tanggal 20 agustus 2024 sampai dengan 1 mei 2025.

3. Sumber Data

Data yang didapat peneliti sepanjang mekanisme penyusunan penelitian itu merupakan pengertian sumber data. Data untuk penelitian ini berasal dari dua jenis sumber yang berbeda, yaitu:

a. Sumber data primer

Sumber data primer adalah sumber yang didapatkan langsung oleh peneliti tanpa melalui perantara, misalnya melalui wawancara langsung dengan narasumber di lapangan. Dalam peyelidikan tersebut, data primer dikumpulkan oleh peneliti melalui proses wawancara terkait pembahasan penelitian dengan narasumber yaitu pendiri Majelis Taklim At-Thohiriyah serta jajaran pengurus meliputi 6 ustad dan 6 ustadzah yang tengah menjadi guru dan juga dari 6 ustad dan 6 ustadzah tersebut juga ikut serta

dalam pengelolaan waqaf tunai majelis taklim At-Thohiriyah. Kemudian peneliti mengamati kegiatan dalam melakukan mengelola dan memanajemen wakaf tunai di majelis taklim yang akan membangun gedung TPA (tempat pendidikan al-quran) dan pondok pesantren.

b. Sumber data sekunder

Data yang berasal dari sumber pendukung lainnya, sumber data tersebut bisa diakses kapan saja dan tanpa penundaan yang lama, menjadikannya lebih praktis daripada sumber data primer itu merupakan definisi sumber data sekunder.³¹ Dalam studi ini, penulis mewawancarai langsung dengan sumbernya, penulis mengumpulkan data sekunder yang berasal dari jama'ah atau masyarakat sekitar, sosial media seperti facebook dan juga berita.

4. Teknik Pengumpulan Data

Sumber data primer dan sekunder dalam penelitian ini diperoleh melalui berbagai metode, yaitu:

a. Observasi

Observasi adalah metode atau cara untuk mengamati, memperhatikan, atau mencermati suatu objek, kejadian, atau fenomena secara sistematis dan mendalam guna memperoleh data atau informasi. Dalam observasi, proses pengamatan dilakukan baik secara langsung (melalui indera seperti mata, telinga, dan lainnya) maupun tidak langsung

³¹ Titin Maryati, Jayanta, Yulnelly, "Peran Data Primer pada Pembentukan Skema Konseptual yang Faktual", (Jurnal SIMETRIS, Vol 8, No 2, November 2017), hlm 679

(menggunakan alat bantu seperti kamera atau alat pengukur). Observasi sebagai teknik yang cocok untuk mengetahui sistem pengelolaan dana waqaf tunai di Majelis Taklim At-Thohiriyah. Observasi ini telah dieksekusi guna melaksanakan pengelolaan berbagai data dengan cara melihat langsung objek nyata dan secara tidak langsung mengetahui objek nyata di lapangan. Temuan disajikan dengan mengamati semua kegiatan yang dilakukan oleh para pengurus, termasuk ustadz dan ustadzah, dalam mengelola waqaf tunai Majelis Taklim At-Thohiriyah.

b. Wawancara

Dalam riset sosial, interview atau biasa disebut sebagai wawancara merupakan teknik populer untuk mengumpulkan data. Wawancara dilakukan ketika penulis dan subjek penelitian (responden) bertemu langsung atau berhadapan muka untuk memperoleh keterangan yang dibutuhkan dalam pengumpulan data primer. Tujuan wawancara adalah untuk mendapatkan data mengenai fakta, perasaan, keinginan, kepercayaan, SWOT((Strengths, Weaknesses, Opportunities, dan Threats) dan perkara lain yang diperlukan dalam penelitian.³² Dalam research penulis, peneliti melakukan wawancara dengan beberapa narasumber, termasuk pendiri yayasan dan pengurus Yayasan Majelis Taklim At-Thohiriyah.

³² Rosaliza, Mita. "Wawancara, Sebuah interaksi komunikasi dalam penelitian kualitatif." *Jurnal ilmu budaya* 11, no. 2 (2015): 71-79.

c. Dokumentasi

Metode pengumpulan data tentang subjek penelitian dikenal sebagai dokumentasi. Terutama dokumen-dokumen penting seperti foto dan struktur. Foto-foto kegiatan plang peresmian tanah yang mau diwakafkan adalah salah satu dokumentasi yang digunakan sebagai data dalam studi.

5. Teknik Analisis Data

Metode ini ialah prosedur yang digunakan setelah pengumpulan semua data yang diperlukan. Tujuan dari analisis data adalah untuk membahas topik penelitian yang diselidiki dengan benar. Keandalan dan kebenaran temuan yang berasal dari penelitian ini secara signifikan dipengaruhi oleh akurasi analisis.³³ Proses analisis data meliputi langkah-langkah pengumpulan data, pemadatan data, verifikasi data, dan penarikan kesimpulan.³⁴

a. Pengumpulan Data

Mekanisme ini mencakup metode yang dipergunakan untuk mengumpulkan informasi serta sumber data yang digunakan. Dalam penelitian kualitatif, sumber data yang dipakai mencakup wawancara, observasi, dokumentasi, dan sumber data tertulis. Untuk menggali data melalui tanya jawab atau interview, penulis menerapkan teknik wawancara dengan objek atau pandangan terhadap objek yang kemudian didokumentasikan melalui foto, audio, dan catatan. Meskipun data

³³ Muhson, Ali. "Teknik analisis kuantitatif." *Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta* (2006): 183-196.

³⁴ Samiaji Sarosa, *Analisis data penelitian kualitatif*, (Yogyakarta: PT. Kanisius, 2021), hlm.

tambahan yang mendukung penelitian diperoleh dari sumber seperti buku, jurnal penelitian, dan e-book yang relevan.

b. Pemadatan Data (Reduksi)

Proses untuk menyederhanakan, memilih, dan mengekstrak data yang telah dikumpulkan dari lapangan merupakan pengertian dari pemadatan data. Proses ini juga dikenal sebagai reduksi data. Pemadatan data berfungsi untuk mengolah informasi yang telah dikumpulkan, yang kemudian akan diseleksi dan dipastikan untuk menyusun kesimpulan.

c. Verifikasi Data

Proses pemeriksaan ulang data yang diperoleh dan menganalisisnya kembali untuk memastikan bahwa data penelitian valid mengingat peristiwa lapangan dikenal sebagai verifikasi data.

d. Analisis SWOT

- 1) Strengths: Kepercayaan masyarakat, partisipasi aktif jama'ah, transparansi pengelolaan.
- 2) Weaknesses: Keterbatasan SDM profesional, kurangnya pelatihan manajemen.
- 3) Opportunities: Dukungan masyarakat, tren kesadaran wakaf tunai yang meningkat.
- 4) Threats: Rendahnya literasi wakaf di masyarakat umum, tantangan regulasi.

G. Sistematika penulisan

Studi ini menjelaskan bahwa itu membagi kitab suci menjadi lima bab. Setiap bab terdiri dari sub-bab, yang tujuannya disusun secara sistematis, sebagai berikut:

Bab I, yang menjelaskan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penelitian yang relevan, kajian teori, metode penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II Peran Manajemen Waqaf Tunai dan mengembangkan dakwah Majelis Taklim. Yang berisi tentang teori manajemen, waqaf tunai, Majelis Taklim.

Bab III Hasil Penelitian yang terdiri dari : gambaran umum mengenai Majelis Taklim At-Thohiriyah, analisis manajemen waqaf tunai dan serta pengembangan dakwah dalam waqaf tunai.

Bab IV Analisis Hasil Penelitian yang terdiri dari : Analisis Manajemen Waqaf Tunai Dalam Mengembangkan Dakwah Majelis Taklim At-Thohiriyah di Kabupaten Pematang.

Bab V Penutup yang berisi Kesimpulan : Pada bab ini, penulis merangkum hasil penelitian yang diperoleh sebagai jawaban dari rumusan masalah terkait peran manajemen waqaf tunai dalam mengembangkan dakwah di yayasan Majelis Taklim At-Thohiriyah.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan pada hasil penelitian serta pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, penulis menyimpulkan bahwa meningkatkan manajemen wakaf tunai dalam mengembangkan dakwah Majelis Taklim At-Thohiriyah :

1. Manajemen wakaf tunai di Majelis Taklim At-Thohiriyah dilaksanakan secara terstruktur dan bertanggung jawab. Proses perencanaan dilakukan oleh para pengurus dengan menetapkan program pembangunan yang menjadi prioritas utama dakwah, seperti pembangunan gedung TPA dan pondok pesantren. Dalam tahap pengorganisasian, peran serta jama'ah sangat penting karena kegiatan wakaf tunai bersifat kolektif, melibatkan partisipasi masyarakat secara langsung. Kepemimpinan dilakukan secara transparan oleh pendiri dan pengurus Majelis Taklim, yang menjadi faktor penting dalam membangun kepercayaan masyarakat. Sementara itu, fungsi pengawasan dijalankan secara terus-menerus guna memastikan dana wakaf dikelola sesuai rencana dan disalurkan untuk kebutuhan dakwah dan pendidikan Islam. Dengan demikian, manajemen wakaf tunai di majelis ini terbukti efektif dan mampu memberdayakan sumber daya yang ada untuk memperluas fungsi sosial dan keagamaan lembaga.
2. Analisis SWOT terhadap pengembangan dakwah melalui wakaf tunai menunjukkan bahwa Majelis Taklim At-Thohiriyah memiliki kekuatan

(Strengths) utama berupa kepercayaan masyarakat terhadap pengelola dan semangat gotong royong yang tinggi. Kelemahan (Weaknesses) yang masih perlu diperbaiki adalah keterbatasan tenaga profesional dalam pengelolaan dan kurangnya dokumentasi keuangan yang sistematis. Di sisi lain, peluang (Opportunities) besar terlihat dari meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya wakaf tunai sebagai bentuk kontribusi keagamaan, serta potensi jejaring kerja sama dengan lembaga lain. Adapun ancaman (Threats) yang dihadapi antara lain minimnya edukasi masyarakat terkait wakaf tunai dan belum adanya sistem teknologi informasi yang mendukung manajemen keuangan secara modern. Secara keseluruhan, pendekatan SWOT menunjukkan bahwa pengembangan dakwah berbasis wakaf tunai dapat ditingkatkan melalui inovasi dan perbaikan sistem manajemen, serta memperluas literasi wakaf di tengah masyarakat.

B. SARAN

Berdasarkan kesimpulan di atas, berikut adalah beberapa saran yang dapat dipertimbangkan untuk meningkatkan manajemen waqaf tunai dalam mengembangkan dakwah Majelis Taklim At-Thohiriyah:

1. Pendidikan dan Sosialisasi : Diperlukan program pendidikan dan sosialisasi yang lebih intensif mengenai waqaf tunai kepada masyarakat. Hal ini dapat dilakukan melalui seminar, workshop, dan penyuluhan yang melibatkan tokoh agama dan masyarakat.

2. Pengembangan Sumber Daya Manusia : Meningkatkan kapasitas pengelola waqaf tunai dengan pelatihan manajemen keuangan syariah. Hal ini penting agar pengelolaan dana waqaf tunai dapat dilakukan secara profesional dan akuntabel.
3. Inovasi dalam Penggunaan Dana : Mendorong inovasi dalam penggunaan dana waqaf tunai untuk kegiatan dakwah yang lebih kreatif dan menarik. Misalnya, pengembangan aplikasi digital untuk memudahkan donasi dan transparansi penggunaan dana.
4. Kerjasama dengan Lembaga Keuangan : Membangun kerjasama yang lebih erat dengan lembaga keuangan syariah untuk memfasilitasi pengelolaan dan investasi dana waqaf tunai. Ini dapat membantu dalam mengembangkan potensi dana yang ada.
5. Monitoring dan Evaluasi : Melakukan monitoring dan evaluasi secara berkala terhadap program-program yang didanai oleh waqaf tunai. Hal ini penting untuk memastikan bahwa dana digunakan sesuai dengan tujuan dan memberikan dampak yang diharapkan.
6. Peningkatan Keterlibatan Masyarakat : Mendorong masyarakat untuk lebih aktif terlibat dalam program-program dakwah dan pengelolaan waqaf tunai. Keterlibatan ini dapat meningkatkan rasa memiliki dan tanggung jawab terhadap keberlangsungan program.

DAFTAR PUSTAKA

- M.Munir,S.Ag.,M.A. 2006. *Manajemen Dakwah*. Jakarta: Prenadamedia Group
- Ascarya, Akad dan Produk Bank Syariah, Jakarta: Rajawali Pers,2013,Cet. 4.
- Al Arif, M. Nur Rianto. "Wakaf uang dan pengaruhnya terhadap program pengentasan kemiskinan di Indonesia". *Jurnal indo-islamika*,2(1),2012
- Albi Anggito & Johan Setiawan. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV Jejak
- Echols,Jhon M. dan Hasan Shadily, Kamus Inggris Indonesia, 2005
- Ramayulis. Psikologi Agama Jakarta: Kalam Mulia 2011.
- Rosaliza, Mita. "Wawancara, Sebuah interaksi komunikasi dalam penelitian kualitatif." *Jurnal ilmu budaya* 11, no. 2 (2015)
- Samiaji Sarosa. 2021. *Analisis data penelitian kualitatif*. Yogyakarta: PT. Kanisius
- Tjipto Subadi. 2006. *Metode Penelitian Kualitatif*. Surakarta: Muhammadiyah University Press
- Muhson, Ali. "Teknik analisis kuantitatif." *Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta* (2006): 183-196.
- Abdullah, Amin. Study Agama, Normatif atau Historis. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996.
- Titin Maryati, Jayanta, Yulnelly, "Peran Data Primer pada Pembentukan Skema Konseptual yang Faktual", (*Jurnal SIMETRIS*, Vol 8, No 2, November 2017)
- Sinn,Ahmad Ibrahim Abu, Al-Idarah fi Al-Islam (Manajemen syariah: sebuah kajian historis dan kontemporer), Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006.
- Ardy, Muhammad Beni, Nilawati Nilawati, and Zuul Fitriani Umari, 'Analisis SWOT Terhadap Wakaf Tunai Di Badan Wakaf Indonesia Provinsi Sumatera Selatan', *Jurnal Intelektualita: Keislaman, Sosial Dan Sains*, 10.1 (2021), 189–200 <<https://doi.org/10.19109/intelektualita.v10i1.8668>>
- Cahyadi, Ashadi, 'Pengembangan Dakwah Melalui Gerakan Kebudayaan Oleh

Ashadi Cahyadi', *Sya 'Iar*, 18.2 (2018), 73–83

Hartono, R, and C Lestari, 'Analisis Manajemen Pengelolaan Aset Wakaf Mushola Nur Ikhlas Kelurahan Pulokerto Kecamatan Gandus Kota Palembang', *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Digital*, 3.02 (2023), 298–309
<<https://jurnal.ittc.web.id/index.php/jebd/article/view/485>>
<https://jurnal.ittc.web.id/index.php/jebd/article/download/485/446>>

Hendriarto, Budi, 'Pengembangan Dakwah Pondok Pesantren Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta', *Sustainability (Switzerland)*, 2019
<<http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y>>
<http://dx.doi.org/10.1016/j.regscu.rbeco.2008.06.005>>
https://www.researchgate.net/publication/305320484_Sistem_Pembetulan_Terpusat_Strategi_Melestari>

Irawati, Chairul Hudaya, and Diah Anggeraini Hasri, 'Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keberhasilan Dana', *JIIP (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan)*, 5.8 (2022), 2885–2866

Irwan Ridwan dan Istinganatul Ulwiyah. Sejarah dan Kontribusi Majelis Taklim Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Di Indonesia.

Mannan, Audah, *Strategi Pengembangan Dakwah, Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 2017, vi

Rusiadi, and Aslan, 'Pembinaan Majelis Taklim Al-Atqiya' Desa Matang Danau Kecamatan Paloh', 4.1 (2024), 1–10

Sarbini, Ahmad, 'Internalisasi Nilai Keislaman Melalui Majelis Taklim', *Ilmu Dakwah: Academic Journal for Homiletic Studies*, 5.16 (2020), 53–70
<<https://doi.org/10.15575/idajhs.v5i16.355>>

Solihat, I, A Fauzi, and A Qurtubi, 'Efektivitas Manajemen Majelis Taklim Dalam Peningkatan Literasi Al-Qur'an Masyarakat (Studi Di Majelis Taklim Assyifa Dan Majelis Taklim Riyadhussolihin Kota Serang)', *Innovative: Journal Of SocialScience...*, 3.3(2023), 3427–39
<<http://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/5265>>

Sugita, Ades, Agus Rohmat Hidayat, Feri Hardiyanto, and Sri Intan Wulandari, 'Analisis Peranan Pengelolaan Dana Ziswaf Dalam Pemberdayaan Ekonomi Umat Pada Lazisnu Kabupaten Cirebon', *Jurnal Indonesia Sosial Sains*, 1.1 (2020), 9–18
<<https://doi.org/10.36418/jiss.v1i1.6>>

- Sweeney, R. D., 'Arts, Language and Hermeneutical Aesthetics: Interview with Paul Ricoeur (1913-2005)', *Philosophy and Social Criticism*, 36.8 (2010), 935–51 <<https://doi.org/10.1177/0191453710375592>>
- Vita Rahmah, and Yayat Rahmat Hidayat, 'Analisis Manajemen SDI Di Koperasi Syariah Majelis Taklim Al Arif Bandung', *Jurnal Riset Perbankan Syariah*, 2023, 87–90 <<https://doi.org/10.29313/jrps.v2i2.2817>>
- Lihat Ismail Raji al-Faruqi, *The Cultural Atlas of Islam* New York: Mac Millan Publishing Company, 1986.
- Mk, Muhsin. *Manajemen Majelis Taklim Petunjuk Praktis Pengelolaan dan Pembentukannya* Jakarta: Pustaka Intermasa, 2009.
- Poston, Larry. *Islamic Dakwah in the West: Muslim Missionary Activity and Dinamic of Conversion*. New York: Oxford University Press, 1992.
- Hasbullah, *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia* cet. IV, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2001.
- Fitriah, Hanny dan Rakhmad Zailani Kiki. *Manajemen dan Silabus Majelis Taklim*, Jakarta: Pusat Pengkajian dan Pengembangan Islam Jakarta, 2012.
- Rohmi Yuhani'ah, M.Pd. dan Dr Agus Hermanto, M.H.I. (2003). *Manajemen Ziswaf (Zakat infaq, sedekah dan wakaf)*, Malang, CV.Literasi Nusantara Abadi.
- Wahyu Ilahi S.Ag.,M.A. dan M.Munir,S.Ag.,M.A. (2006). *Manajemen Dakwah*, Jakarta, Prenamedia Group.